

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Manoppo (2013) melakukan penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah kas adalah aktiva yang menunjang peranan penting perusahaan sehingga dibutuhkan pengendalian intern yang baik. Selain itu, dengan adanya pengendalian intern yang baik akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau observasi langsung oleh peneliti di PT. Sinar Galesong Prima. Data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti *Branch Manager*, Manajer Keuangan, Manajer Akuntansi dan karyawan-karyawan lainnya yang berhubungan dengan topik. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern kas pada PT. Sinar Galesong Prima Manado sudah efektif. Manajemen perusahaan memisahkan fungsi akuntansi, fungsi pengendalian dan fungsi penerimaan kas, sistem otorisasi dan pencatatan yang sesuai dengan unsur pengendalian intern penerimaan kas.

Namun, pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif yaitu praktik yang sehat penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lain dan kas yang ditangan dan kas dalam perjalanan tidak diasuransikan.

Tuerah (2013) melakukan penelitian tentang evaluasi efektifitas sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Mas Manado. Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil keputusan yang akurat, maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang akurat pula. Selain itu, sistem informasi juga dapat membantu mengoptimalkan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau observasi langsung oleh peneliti di UD. Roda Mas Manado. Data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu bagian akuntansi dan karyawan-karyawan lainnya yang terkait dengan topik. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemisahan fungsi antara fungsi pembelian, fungsi gudang sebagai tempat penyimpanan dan fungsi akuntansi dalam pencatatan dan setiap dokumen yang digunakan perusahaan sudah bernomor urut cetak. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem di UD. Roda Mas Mando ini sudah efektif.

Pakadang (2013) melakukan penelitian tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. Alasan dilakukan penelitian ini adalah sifat kas yang mudah

digelapkan, maka dibutuhkan pengendalian intern untuk mengelolanya dengan memisahkan fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu, pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari pelayanan terhadap pasien mendapat perhatian dari manajemen untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau observasi langsung oleh peneliti di Rumah Sakit Gunung Maria. Data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan karyawan yang berkaitan langsung dengan penerimaan kas, kepala kantor serta pihak-pihak yang berhubungan dengan topik. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas di Rumah Sakit Gunung Maria sudah baik. Jika dinilai berdasarkan komponen sistem pengendalian intern yang pertama yaitu lingkungan pengendalian sudah memadai. Seperti adanya pemberlakuan peraturan baik aturan intern maupun ekstern, partisipasi Dewan Direksi dalam mengawasi dan mengatur operasional, komitmen dan kompetensi yang menyeluruh, filosofi dan gaya manajemen yang cukup baik, struktur organisasi yang sudah sesuai tuntutan akreditasi dan pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Namun dalam sumber daya manusia masih kurang dikarenakan karyawan hanya lulusan SMU. Yang kedua yaitu penilaian risiko belum cukup baik dikarenakan tidak adanya ketetapan yang baku sehingga pelaksanaannya tidak teratur. Yang ketiga yaitu

pengendalian aktivitas di Rumah Sakit Gunung Maria sudah cukup memadai. Yang keempat yaitu informasi dan komunikasi sudah cukup memadai. Dan yang terakhir yaitu monitoring sudah cukup memadai karena adanya tindakan evaluasi dan koreksi jika terdapat kelemahan-kelamahan sehingga akan menyempurnakan pengendalian intern di lingkungan rumah sakit.

Jika dinilai berdasarkan prinsip-prinsip intern pengendalian kas yaitu hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus di tugaskan untuk menangani penerimaan kas, adanya pemisahan tugas, adanya dokumentasi setiap transaksi, uang kas penerimaan penjualan harian atau penagihan piutang dari pelanggan harus disetor setiap hari dan mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungan.

Tamodia (2013) melakukan penelitian tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Alasan dilakukan penelitian ini adalah bagi perusahaan, penentuan besar kecilnya persediaan sangatlah penting karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Selain itu, kesalahan dalam menentukan investasi yang ditanamkan dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Maka dari itu, peranan pengendalian intern dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau observasi langsung oleh peneliti di PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu

bagian persediaan, bagian pengadaan barang bagian akuntansi dan karyawan-karyawan lainnya yang terkait dengan topik. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persiapan penataan dan persiapan barang oleh bagian gudang sebelum dilakukan perhitungan persediaan, adanya surat tugas dalam melakukan perhitungan fisik persediaan barang, adanya perhitungan fisik yang dilakukan oleh bagian gudang dan bagian accounting, adanya pencocokan laporan keuangan stock opname dengan katur stock bagian accounting, adanya teguran kepada bagian gudang apabila terdapat selisih lebih pada perhitungan persediaan barang dan adanya pergantian atau pembebanan kepada bagian gudang (kernet, staff gudang dan kepala gudang) atas selisih kurang dari perhitungan fisik barang. Maka dapat disimpulkan perhitungan fisik persediaan barang dagang telah efektif.

Utami dan Susilo (2016) melakukan penelitian tentang analisis penerapan *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Alasan dilakukan penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi sesuai kebutuhan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja karena informasi yang tersedia dan dibutuhkan dapat diolah dengan optimal. Selain itu, ekonomi di Indonesia yang dulu hanya tertuju pada lingkungan domestik, sekarang beralih menjadi ke lingkungan global. Ini membuat manajemen mengubah secara radikal prinsip-prinsip manajemen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara atau observasi langsung oleh peneliti di PT. Domusindo Perdana. Data dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu bagian TI dan *user* secara langsung yaitu pada bagian *Marketing, Finance, Accounting, Panel Preparation, Procurement, Master Data* , Gudang Bahan dan karyawan-karyawan lainnya yang terkait dengan topik. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya integrasi data antar bagian dalam proses bisnis di PT. Domusindo Perdana. Selain itu, dengan adanya ERP biaya operasional perusahaan menjadi lebih efisien dan waktu kerja karyawan juga menjadi efektif.

Rangkuman kajian teoritik yang telah dianalisis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Rangkuman Kajian Teoritik**

No	Sumber teori	Metode penelitian	Hasil penelitian	Hubungan penelitian
1	Desi (2013)	Metode Deskriptif	Prosedur penerimaan kas, Alur registrasi pasien , alur tindakan pasien, alur penerimaan kas, dokumen yang terkait penerimaan kas, pelaksanaan pengendalian intern atas penerimaan kas	Mengetahui alur penerimaan kas.
2	Sri dkk (2013)	Metode Deskriptif	Penerapan sistem ERP perusahaan, Penerapan SAP R/3, Moduk SAP R/3, Modul yang digunakan dalam penerapan SAP R/3. Mapping Pelaksanaan SAP R/3, Kelemahan dan Keunggulan SAP R/3.	Sebagai dasar penentuan penerapan ERP di perusahaan.
3	Serny (2013)	Metode Deskriptif	SIA Pembelian, SIA Pengeluaran Kas, Pengendalian Intern Pembelian dan Pengeluaran Kas.	Mengetahui Pengendalian Intern pada pembelian dan pengeluaran kas
4	Ranita (2013)	Metode Deskriptif	Unsur pengendalian intern COSO, unsur pengendalian intern penerimaan kas, unsur pengendalian intern pengeluaran kas.	Sebagai dasar penentuan analisis pengendalian intern COSO.
5	Widya (2013)	Metode Deskriptif	Sistem Pengendalian intern persediaan, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, pengendalian intern ada persediaan barang.	Mengetahui sistem pengendalian intern

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengelola data menjadi informasi yang berguna bagi pengguna (Darmawan dan Fauzi, 2013). Jadi, sistem informasi adalah cara kita dalam menentukan hal apa saja yang kita perlukan untuk mengolah data yang telah diperoleh menjadi informasi yang berguna.

### **2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi berperan sangat penting bagi perusahaan sebagai alat bantu manajemen di dalam mengkoordinir alat-alat produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal secara ekonomis. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga harus bisa dalam melidungi kekayaan perusahaan dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan sebuah informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014). Sistem informasi akuntansi digunakan untuk membantu manajemen perusahaan untuk mewujudkan tujuan dari suatu perusahaan.



### 2.2.3 Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penerapan/ pelaksanaan untuk mengetahui kelemahan pada suatu sistem yang akan digunakan yang nantinya dapat dilakukan perbaikan sampai sesuai dengan apa yang diharapkan (Rijayana dan Okirindho, 2015).

Implementasi ERP meskipun pada ideal-nya akan membantu dalam mendapatkan informasi planning / perencanaan, tentunya memiliki syarat untuk sampai pada titik ideal tersebut. Ada beberapa kualifikasi yang diperlukan untuk implementasi ERP (Widiyanti, 2013) yaitu :

1. **Flexibility**, untuk mendukung keunikan proses bisnis perusahaan, sangat penting untuk memilih ERP yang paling dekat dengan solusi yang dibutuhkan perusahaan, namun juga tidak meninggalkan fleksibilitas untuk mengakomodasi kebutuhan perusahaan.
2. **Open system**, jika perusahaan itu telah memiliki data sistem sebelumnya dan ingin dimasukkan dalam ERP, maka ERP yang akan digunakan harus memiliki kemampuan untuk import data. Jika perusahaan terlalu banyak membutuhkan software untuk proses import, maka akan membuat ERP semakin tidak open dan berpotensi untuk menyulitkan perusahaan di masa depan. Misalnya, perusahaan ingin mengganti ERP, namun ERP yang lama tidak memiliki kemampuan export data.
3. **Best Business Practises**, ini adalah otak dari semua ERP. Best Practises yang dibawa sudah sesuai dengan proses bisnis dan jenis perusahaan. Semakin banyak sertifikasi dunia yang diakui dunia, maka semakin baik pula software itu.

4. **Standard & Minimum Customization**, semakin “plug and play” ERP perusahaan, maka semakin standard jenis ERP. Namun semakin banyak customization yang harus dilakukan untuk mengakomodasi ERP perusahaan, maka semakin sulit ERP tersebut mempunyai kemungkinan berhasil dengan cepat.
5. **Mampu melakukan End to End Intergration Demo**, ini yang paling penting dan harus dilakukan perusahaan dengan hati-hati. Simak dengan baik proses mulai dari ujung ke ujung, apakah informasi tersebut tidak putus atau membutuhkan proses *entry* ulang atau malah tidak terintegrasi dengan modulnya.

#### **2.2.4 Enterprise Resource Planning (ERP)**

##### **2.2.4.1 Pengertian ERP**

ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan suatu sistem dimana terdapat perangkat lunak yang memiliki fungsi yang saling berkaitan dan memiliki sifat memudahkan pengguna karena adanya standarisasi yang hanya menggunakan satu sistem terintegrasi dan adanya satu database yang sama untuk menyimpan data yang sama (Yasin, 2013).

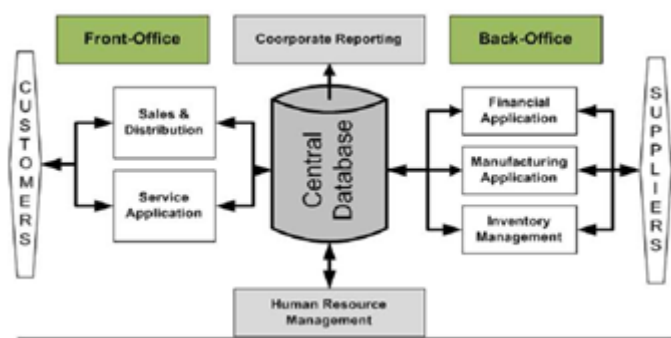
Sistem ERP adalah sistem informasi perusahaan yang dirancang guna mengintegrasikan seluruh sumber daya perusahaan, informasi dan aktivitas yang diperlukan untuk aktivitas perusahaan (Suryalena, 2013). Sistem ERP adalah sistem bisnis yang terintegrasi untuk mencapai sasaran bersaing yang kuat dengan kompetitor (Tamodia, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ERP adalah sistem yang terintegrasi bagi perusahaan untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya perusahaan dimana terdapat perangkat lunak yang memudahkan pengguna dan satu database yang sama untuk menyimpan data yang sama.

#### 2.2.4.2 Tujuan penerapan ERP

Setiap rencana memiliki sebuah tujuan, begitu pula dengan sistem ERP. Tujuan merupakan hal terpenting dari penerapan suatu sistem. Tujuan utama dari sistem ERP adalah untuk meningkatkan dan memperkuat efektivitas dari sumber daya yang ada di dalam perusahaan, seperti sumber daya manusia, sumber daya produksi, penjualan, laporan keuangan perusahaan, mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor dan untuk menghindari permasalahan yang rumit di masa yang akan datang (Yasin, 2013).

#### 2.2.4.3 Konsep Dasar ERP



**Gambar 2.1 Konsep Dasar ERP**

Dari konsep di atas, dapat dilihat bahwa sistem ERP berfungsi mengintegrasikan semua fungsi dan bagian di dalam perusahaan dalam suatu

sistem komputer berdasarkan satu database pusat. Jadi tidak ada lagi berbagai sistem yang dikembangkan oleh masing-masing bagian dan fungsi dalam perusahaan. Sistem tersebut dikembangkan sehingga tidak hanya dapat menghubungkan dan mengkaitkan ke semua bagian, tetapi juga memuaskan semua bagian tersebut. Jadi hanya ada satu sistem yang terintegrasi, hanya ada satu database, dan hanya ada satu perangkat lunak (Tamodia, 2013).

Kata integrasi yang sering disebut-sebut dalam konsep ERP ini berhubungan dengan interpretasi sebagai berikut :

1. Menghubungkan berbagai aliran proses bisnis.
2. Metode dan teknik berkomunikasi.
3. Keselarasan dan sinkronisasi operasi bisnis.
4. Koordinasi operasi bisnis.

#### **2.2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan ERP**

Setiap sistem pasti memiliki keuntungan dan kerugian, termasuk sistem ERP.

Keuntungan dan kelebihan dari sistem ERP adalah (Motiq, 2012):

- 1) Integrasi data keuangan yang up-to-date.
- 2) Akses informasi secara real time.
- 3) Standarisasi proses ERP yang standar dimana semua divisi menggunakan sistem dengan cara yang sama, maka operasional perusahaan akan berjalan dengan efisien dan efektif.

Sedangkan kelemahan ERP adalah :

- 1) Sistem tidak fleksibel terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Apabila terjadi salah input data, maka akan akibat error sistem.
- 3) Sistem ERP lebih sulit digunakan dan tidak bisa dibuka secara bersamaan.

#### **2.2.4.5 Implementasi ERP**

Pelaksanaan ERP pada perusahaan di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi dan meraup pendapatan yang lebih besar. Implementasi sistem ERP diperlukan perencanaan yang matang karena meski sistem ERP memiliki keuntungan yang banyak bagi penggunaanya, terkadang implementasi sistem ERP di sebuah perusahaan juga berjalan dengan penuh tantangan dan tidak lancar.

#### **2.2.5 Sistem Pengendalian Intern**

##### **2.2.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern harus dijalankan seefektif mungkin oleh suatu perusahaan untuk mencegah dan juga menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Oleh karena itu, penting perusahaan untuk menyusun suatu kerangka atas pengendalian atas sistem yang sedang berjalan di perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif

dan efisien. Maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat menyakinkan pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah dicapai.

Pengendalian intern adalah suatu proses didalam organisasi / instansi yang dipengaruhi oleh dewan pengawas atau manajemen yang dirancang untuk memberikan keyakinan pada pencapaian tujuan suatu organisasi / instansi (COSO IC, 2013).

Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang diimplementasikan dalam sebuah organisasi bisnis untuk menyediakan jaminan bahwa data yang diproses benar, aset dan informasi diamankan dan memiliki hukum yang berlaku (Romney dan Steinbart, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses bisnis yang digunakan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan memberikan jaminan bahwa data yang diproses benar, aset informasi diamankan dan memiliki hukum yang berlaku.

#### **2.2.5.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Setiap sistem memiliki tujuan masing-masing. Tujuan sistem pengendalian intern yang efektif adalah (Sugiyono, 2013, p. 163) :

- 1) Menjaga kekayaan organisasi.
- 2) Memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi.
- 3) Memajukan efisiensi perusahaan.
- 4) Membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada.

### **2.2.5.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern**

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam suatu perusahaan, maka ada empat unsur yang harus dipenuhi, antara lain (Sugiyono, 2013, p. 164) :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- 3) Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
- 4) Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur pengendalian intern COSO IC 2013 tidak mengubah komponen COSO IC 1992, namun mengalami penyempurnaan. Adapun unsur-unsur COSO 2013 adalah :

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di suatu organisasi / instansi. Sub komponen lingkungan ini mencakup integritas dan nilai etika yang dianut, parameter-parameter yang menjadikan dewan pengawasan mampu melaksanakan tanggung jawab tata kelola, struktur organisasi dan pembagian tanggung jawab, proses untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan individu yang berkompeten serta kejelasan ukuran kinerja, insentif dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kerja.

## 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko ini melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait tujuan perusahaan. Risiko adalah kemungkinan yang terjadi pada suatu peristiwa dan dapat berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan (COSO IC, 2013).

Risiko yang terjadi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian risiko akan menjadi dasar bagaimana risiko organisasi yang dikelola. Maka dari itu, manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan dan kepatuhan dengan jelas agar risiko-risiko yang terkait bisa teridentifikasi dan dianalisis. Penilaian risiko ini mengharuskan manajemen untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta model bisnis perusahaan itu sendiri yang dapat berpotensi ketidakefektifan pengendalian intern yang ada.

## 3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian ini mencakup tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan pelaksanaan manajemen dengan tujuan meminimalkan risiko atas tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Setiap organisasi / instansi membutuhkan informasi dalam aktivitas pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen perusahaan harus memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun internal. Sedangkan komunikasi merupakan proses berulang dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi dan



dapat menyediakan informasi. Komunikasi internal menjadi hal penting dalam suatu organisasi / perusahaan, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas maupun lintas fungsi.

#### 5. Kegiatan Pemantauan

Komponen ini mengalami perubahan nama dari COSO IC 1992. Sebelumnya disebut pemantauan. Perubahan ini untuk memperluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri dan juga sebagian bagian dari masing-masing empat komponen lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen yang ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas dan evaluasi berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya.

#### **2.2.5.4 Ciri-ciri Pengendalian Intern Yang Kuat**

Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern yang telah kuat, maka ciri-ciri pengendalian intern yang kuat adalah sebagai berikut (Tunggal, 2014):

- 1) Memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, antara lain, menguasai standard akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal.
- 2) Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang (transaksi absah).
- 3) Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi dan perlakuan akuntansi).
- 4) Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi, yang mencatat dan yang menyimpan.

- 5) Akses terhadap aset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan.
- 6) Perbandingan secara periodik antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

### **2.2.6 Keterbatasan Pengendalian Intern**

Keberadaan pengendalian intern dirancang untuk memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. COSO IC 2013 mengungkapkan keterbatasan pengendalian intern yang mungkin terjadi karena :

1. Penetapan tujuan sebagai prasyarat pengendalian intern tidak tepat.
2. Pengambilan keputusan oleh manusia yang salah atau bias.
3. Kegagalan / kesalahan faktor manusia sebagai pelaksana pengendalian.
4. Kemampuan manajemen mengesampingkan pengendalian.
5. Kemampuan manajemen, personil lain atau pihak ketiga untuk berkolusi
6. Peristiwa eksternal diluar kendali organisasi.

### **2.2.7 Kas**

Kas merupakan aktiva yang paling lancar seperti uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Menurut PSAK No. 2 2013, Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid, berjangka pendek dan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Persediaan kas yang cukup, maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar dalam membiayai

aktivitas operasi perusahaan. Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian neraca, kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari aktivas lancar lainnya karena kas dapat digunakan secara langsung tanpa memerlukan waktu yang lama.

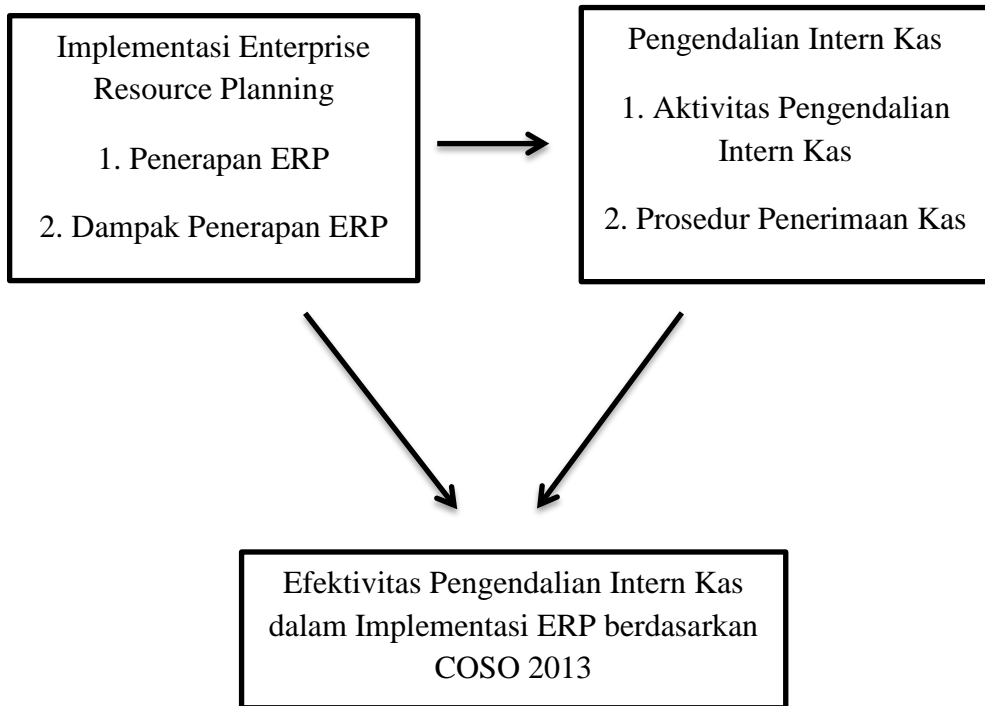
Kas merupakan akun yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian negara, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi. Kas mempunyai sifat yang mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah digelapkan dan dimanipulasi (Baridwan, 2013).

### **2.2.8 Pengendalian Intern Terhadap Kas**

Kas adalah aktiva yang sangat sensitif dan mudah digelapkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap kas dikarenakan semua aktivitas perusahaan pasti berhubungan dengan kas. Berikut beberapa prosedur pengawasan yang efektif terhadap kas, antara lain (Baridwan, 2013, p. 162):

- 1) Harus ditunjukan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan pengueluaran kas dan setiap kas yang ada harus segera di catat dan disetor ke bank.
- 2) Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.
- 3) Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas , selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**